ISSN Online: 2776-9186
Vol. 05, No. 02, August 2025 | Hal. 35-45
https://siducat.org/index.php/kenduri
Yayasan Darussalam Kota Bengkulu
This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

KENDURI | Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Sosialisasi QRIS di Sektor Usaha Mikro: Pelatihan dan Dukungan Teknis untuk Pengusaha Lokal (Studi Kasus UMKM di Desa Sumber Arum Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)

Oleh,
Fitri Madyani[1], Idwal B[2]. Yunida Een Fryanti[3]
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu[123]
Email: mpitt171102@gmail.com[1], idwal@mail.uinfasbengkulu.ac.id[2], yunida_een@mail.uinfasbengkulu.ac.id[3]

Ringkasan

Kemajuan teknologi digital, khususnya dalam sistem pembayaran, telah memberikan kemudahan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu inovasi yang berperan besar dalam kemudahan ini adalah QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang memungkinkan transaksi nontunai secara praktis dan efisien. Namun demikian, di Desa Sumber Arum, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, meskipun sebagian pelaku UMKM sudah mengetahui tentang QRIS, pemahaman dan penerapan teknologi ini dalam aktivitas usaha harian masih tergolong rendah. Sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan penggunaan QRIS kepada pelaku UMKM setempat. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dan diikuti oleh 13 dari 15 peserta yang diundang, dengan tingkat partisipasi sebesar 86,67%. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan pemaparan materi dan praktik langsung mengenai cara membuat akun QRIS serta penggunaannya dalam transaksi. Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh peserta (100%) menunjukkan peningkatan pemahaman terkait QRIS. Dari jumlah peserta tersebut, 5 orang berhasil membuat akun QRIS, dan 3 di antaranya sudah mulai menggunakan QRIS dalam transaksi usahanya. Temuan ini membuktikan bahwa meskipun pelatihan dilakukan dalam waktu singkat, pendekatan edukatif yang tepat mampu meningkatkan literasi digital serta mendorong penerapan teknologi di kalangan UMKM di daerah pedesaan.

Kata Kunci: QRIS, UMKM, Pelatihan Dan Dukungan Teknis, Pengusaha Lokal

PENDAHULUAN

Perkembangan akses internet dan jumlah pengguna internet di Indonesia termasuk yang tercepat di dunia. Transformasi pola hidup masyarakat dan kemajuan teknologi finansial (fintech) telah mempengaruhi minat masyarakat terhadap metode pembayaran digital yang cepat, akurat, dan aman. Media sosial kini berfungsi sebagai sarana interaksi dan memperluas jaringan, menjadikannya platform yang berharga bagi bisnis. Banyak perusahaan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Termasuk pengembangan ekosistem QRIS atau e-payment, serta peningkatan pengawasan terhadap penipuan dan keamanan siber dalam transaksi digital. Untuk mendukung e-commerce, diperlukan sistem pembayaran berbasis

internet yang beralih dari metode pembayaran tradisional ke pembayaran online. Dalam tren yang berkembang, beberapa marketplace mulai menggunakan QR-Code sebagai metode pembayaran, yang mengubah kebiasaan masyarakat dari pembayaran tunai menjadi cashless.

Perkembangan teknologi yang pesat mendorong perusahaan untuk beralih ke platform digital. QRIS, yang merupakan bagian penting dari sistem pembayaran di Indonesia, memiliki peranan krusial dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan keuangan digital. Dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, QRIS berfungsi sebagai standar sistem pembayaran berbasis kode QR yang menyederhanakan proses transaksi digital. Sejak 1 Januari 2020, Bank Indonesia mewajibkan semua penyedia layanan pembayaran non-tunai untuk mengimplementasikan QRIS, yang berkontribusi pada kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi secara digital. Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) telah terbukti bermanfaat dalam menyederhanakan transaksi non-tunai, memberikan keuntungan bagi baik penjual maupun pembeli. Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemanfaatan QRIS dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pertumbuhan bisnis.

Goleman, Boyatzis, McKee, dan Perdana menyampaikan bahwa QRIS memberikan solusi pembayaran non-tunai yang lebih efisien. Dengan penggunaan satu standar QR Code, pelaku usaha tidak perlu lagi menyesuaikan diri dengan berbagai jenis QR dari masing-masing penyedia layanan. Efisiensi ini menjadikan QRIS sebagai alat bantu yang potensial dalam memperlancar transaksi serta mendukung peningkatan kinerja usaha, khususnya bagi pelaku UMKM.

Untuk memperluas adopsi QRIS di kalangan UMKM, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah strategis melalui berbagai program, termasuk pelatihan yang dirancang khusus bagi pemilik usaha kecil. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk mengatasi keterbatasan literasi digital dan meningkatkan pemahaman UMKM mengenai manfaat penggunaan QRIS. Selain pelatihan, pemerintah juga memberikan insentif finansial serta bantuan teknis guna meringankan beban transisi ke sistem digital tersebut. Di samping itu, asosiasi bisnis lokal turut berperan aktif dalam menyebarluaskan informasi, menyediakan sumber daya, serta mengadakan lokakarya yang bertujuan memperkuat pengetahuan dan keterampilan UMKM dalam menggunakan QRIS. Kolaborasi antara pemerintah dan asosiasi ini menciptakan ekosistem pendukung yang inklusif, sehingga memperbesar peluang UMKM untuk terlibat dalam transformasi digital secara percaya diri dan merata.

Proses elektronifikasi dan digitalisasi sistem pembayaran merupakan bagian dari upaya menyeluruh dalam mengalihkan metode transaksi dari tunai ke non-tunai berbasis teknologi digital. Perubahan ini menawarkan berbagai keuntungan, antara lain kemudahan, efisiensi biaya, peningkatan transparansi dalam manajemen keuangan, serta jangkauan yang lebih luas karena mengurangi hambatan geografis dan akses. Selain itu, penerapan transaksi digital memungkinkan pelaku usaha untuk mencatat dan memantau seluruh transaksi secara real-time, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas usaha.

Bagi pemerintah, digitalisasi pembayaran mendukung efisiensi ekonomi serta penyederhanaan administrasi keuangan. Hal ini juga memperkuat sistem penerimaan negara, baik dari sektor perpajakan maupun pendapatan non-pajak, melalui pencatatan transaksi yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Konsumen pun merasakan manfaat dari

sistem ini dalam bentuk kemudahan bertransaksi, kenyamanan, serta pengurangan biaya. Transparansi dalam pengelolaan keuangan meningkat, sementara biaya yang berkaitan dengan pengelolaan uang tunai seperti pencetakan, distribusi, dan penyimpanan dapat ditekan. Di sisi lain, transformasi ini turut mendorong perkembangan sektor digital serta mendorong inovasi dalam teknologi keuangan, yang secara keseluruhan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan digitalisasi nasional.

Di era digital, pembayaran berbasis QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) menjadi penting bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi transaksi. Desa Sumber Arum di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, merupakan daerah yang memiliki potensi usaha mikro yang signifikan, tetapi masih bergantung pada metode pembayaran tradisional. QRIS sebagai sistem pembayaran digital menawarkan kemudahan dan keamanan, namun adopsinya di kalangan UMKM masih rendah. Karakteristik Sebagian besar pengusaha adalah pedagang kecil, kerajinan tangan, dan penyedia jasa lokal.

METODE KEGIATAN PKM

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat membutuhkan metode yang tepat agar dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang sistematis dan terarah, kegiatan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif, sehingga benar-benar bermanfaat bagi masyarakat yang menjadi sasaran.

Menentukan pendekatan yang selaras dengan kondisi dan karakter masyarakat lokal sangat krusial untuk menjamin relevansi program. Di samping itu, sinergi antara berbagai pihak seperti perguruan tinggi, pemerintah, dan dunia usaha, dapat memperluas jangkauan serta hasil dari kegiatan pengabdian.

Menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dapat meningkatkan keberlanjutan dan kesesuaian program. Keterlibatan ini juga memperdalam pemahaman atas kebutuhan masyarakat dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Pendekatan partisipatif dan kolaboratif memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kedua pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif dari komunitas dalam seluruh rangkaian program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Melalui partisipasi yang aktif, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang memiliki peran vital dalam menentukan arah dan hasil program pengabdian tersebut. Dalam tulisan ini, kita akan membahas lebih jauh mengenai pentingnya pendekatan ini dan bagaimana cara mendorong komunitas untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pengabdian.

Partisipatif dan kolaboratif mengedepankan penghargaan terhadap pengetahuan, pengalaman, dan kebutuhan masyarakat dalam merancang serta melaksanakan program pengabdian. Komunitas biasanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang masalah serta potensi yang ada di lingkungan mereka. Oleh karena itu, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan menjadi langkah yang bijak. Dengan cara ini, program pengabdian akan lebih relevan, memberikan manfaat nyata, dan berkelanjutan karena disesuaikan dengan konteks lokal serta kebutuhan masyarakat.

Dalam kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan yaitu dengan metode penyuluhan melalui sosialisasi dan pelatihan, dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif untuk membantu pengusaha mikro di Desa Sumber Arum memahami dan menerapkan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard).

This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

1. Pendekatan Partisipatif

Dengan pendekatan partisipatif, kami mengajak pengusaha lokal untuk ikut serta aktif dalam setiap langkah kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pelatihan. Selama pelatihan, kami juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya langsung dan berdiskusi tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam menggunakan QRIS, sehingga solusi yang diberikan benar-benar praktis dan membantu.

1. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pihak Bank yaitu dari kepala Bank BSI cabang Seluma yang menjadi narasumber utama, serta lembaga pemerintah dan organisasi masyarakat setempat. Bank memberikan penjelasan tentang cara kerja QRIS dan manfaatnya, sementara lembaga pemerintah berperan penting dalam mendukung kelancaran kegiatan dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan seperti perizinan melakukan kegiatan, tempat kegiatan (Balai Desa/Aula) serta peralatan penunjang (sound system, dan mikrofon untuk mendukung presentasi materi). Kolaborasi ini memastikan bahwa sosialisasi QRIS berjalan dengan lancar, dan pengusaha lokal bisa memahami dan mengimplementasikan QRIS dalam bisnis mereka dengan lebih mudah.

Pelatihan dan sosialisasi ini dilakukan dengan cara yang melibatkan peserta secara aktif (partisipatif) dan bekerja sama antar semua pihak (kolaboratif). Artinya, peserta tidak hanya mendengarkan materi, tapi juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan, saling berdiskusi, dan belajar bersama.

Materi yang diberikan mencakup:

1. Pengenalan QRIS dan manfaatnya
2. Cara mendaftar dan menggunakan QRIS
3. Praktik langsung transaksi menggunakan QRIS
4. Diskusi tentang keuntungan pembayaran digital.

HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Pada pelakasanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan QRIS yang dilaksanakan pada Rabu 26 Februari 2025 dengan narasumber 1 orang dari BSI yaitu bapak Ridho sebagai Kepala Cabang BSI Seluma dengan peserta sosialiasasi 13 orang serta di dampingi oleh perangkat Desa Sumber Arum berjalan dengan lancar dan cukup sukses. Para peserta terlihat antusias dan aktif selama mengikuti seluruh rangkaian acara.

Sebelum melaksankan kegiatan sosialisasi ini, terdapat beberapa tahapan persiapan diantaranya :

a. Survey lokasi serta identifikasi peserta yang dilaksanakan pada bulan Januari setelah turunnya surat pengantar pembimbing oleh Fakultas. Serta melakukan wawancara singkat mengenai pemahaman QRIS. Kegiatan wawancara singkat ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat, khususnya para pelaku UMKM, mengenai QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). Hasil wawancara tersebut menjadi landasan penting dalam merancang materi pelatihan, sehingga dapat disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi peserta. Selain itu, hasil temuan ini juga memperkuat keputusan bahwa pelatihan sebaiknya tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga harus dilengkapi dengan sesi praktik langsung agar peserta mampu memahami secara menyeluruh dan siap menerapkan QRIS dalam kegiatan usaha mereka.

Gambar 4.1 Wawancara Singkat Bersama Pelaku UMKM

Gambar 4.2 Identifikasi Peserta Sosialisasi

b. Meminta izin sekaligus menyerahan surat izin kepada kepala cabang BSI dan pemerintahan Desa Sumber Arum bahwa akan diadakan kegiatan sosialisasi.

Gambar 4.3 Penyerahan Surat Tugas Kepada BSI Cabang Seluma Dan Pemerintah Desa

c. Setelah melakukan beberapa tahap bimbingan dan evaluasi Bab 1 sampai Bab 3. Selanjutnya yaitu tahapan kegiatan. Pada tanggal 25 Februari pelaksana kegiatan menyebarkan undangan kepada peserta sosialisasi yang sudah di pilih sebelumnya.

This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

Gambar 4. 4 Pemberian Undangan Sosialisasi

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, narasumber terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai apa itu QRIS, manfaatnya, serta cara penggunaannya. Selanjutnya, narasumber menjelaskan secara rinci bagaimana QRIS dapat memberikan kemudahan dan efisiensi bagi pelaku UMKM dalam melakukan transaksi, serta bagaimana sistem ini dapat membantu usaha kecil berkembang di era digital. Setelah penjelasan tersebut, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan agar mereka dapat lebih memahami materi yang disampaikan sebelum melanjutkan ke sesi praktik langsung.

Gambar 4.5 Penjelasan Materi Dari Kepala Cabang BSI Seluma

Pada sesi praktik, peserta dibimbing untuk mengunduh aplikasi yang mendukung QRIS, melakukan pendaftaran, serta membuat kode QR untuk usaha mereka. Tujuan dari tahap ini adalah agar peserta tidak hanya memahami konsep QRIS, tetapi juga bisa segera menggunakannya dalam kegiatan usaha sehari-hari untuk mempercepat transaksi dan memudahkan pembayaran dari pelanggan.

Gambar 4.6 Pengunduhan Aplikasi Untuk Membuka Rekening Pendukung QRIS

Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan QRIS untuk pelaku UMKM di Desa Sumber Arum, kegiatan dilanjutkan pada minggu berikutnya dengan pemberian kode QR kepada peserta yang telah mendaftar membuat QRIS pada sosialisasi dan pelatihan QRIS. Langkah ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta agar segera dapat mengimplementasikan penggunaan QRIS dalam aktivitas bisnis mereka serta memudahkan mereka dalam menerima pembayaran melalui sistem digital.

Pemberian kode QR dilakukan dengan cara yang terstruktur. Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan menerima kode QR pribadi yang dapat mereka hubungkan dengan akun mereka. Kode QR tersebut dapat dipasang di tempat usaha mereka, baik dalam bentuk fisik yang ditempel di lokasi usaha, maupun dalam format digital yang dapat dikirimkan kepada pelanggan melalui aplikasi pesan atau media sosial.

Gambar 4.7 Pemasangan Kode QR Kepada Peserta Sosialisasi

Distribusi kode QR ini didampingi oleh tim pelaksana yang memberikan bimbingan langsung kepada peserta. Setiap peserta dijelaskan secara rinci mengenai cara menampilkan dan menggunakan kode QR tersebut, baik untuk menerima pembayaran dari pelanggan yang menggunakan aplikasi pembayaran berbasis QRIS, maupun untuk melakukan transaksi antar sesama pelaku UMKM. Selain itu, peserta juga diberi pemahaman lebih lanjut mengenai pengelolaan transaksi menggunakan QRIS serta fitur-fitur lainnya dalam aplikasi pembayaran digital.

Dengan pemberian kode QR ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih mudah beradaptasi dengan teknologi pembayaran digital dan merasakan manfaat yang ditawarkan, seperti kecepatan dan keamanan dalam transaksi. Di samping itu, pemberian kode QR ini juga diharapkan dapat mendorong para pelaku usaha untuk memperkenalkan QRIS kepada pelanggan mereka, sehingga semakin banyak orang yang menggunakan sistem pembayaran digital ini.

Secara keseluruhan, kegiatan pemberian kode QR ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai QRIS, tetapi juga dapat segera mempraktikkannya dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Desa Sumber Arum dalam memanfaatkan QRIS secara maksimal untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam transaksi bisnis mereka.

This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

Gambar 4.8 Foto Bersama Para Pelaku UMKM

Temuan Dan Evaluasi

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan, dapat disimpulkan beberapa temuan penting. Pertama, pelaku UMKM di Desa Sumber Arum pada umumnya masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai sistem pembayaran digital. Sebelum mengikuti kegiatan, mayoritas peserta belum memahami apa itu QRIS dan bagaimana cara kerjanya. Namun setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang disusun secara bertahap dan disampaikan dalam bahasa yang sederhana, pemahaman peserta meningkat secara signifikan. Mereka mulai menyadari bahwa QRIS bukan hanya mempermudah transaksi, tetapi juga meningkatkan profesionalitas usaha.

Kedua, metode pelatihan berbasis praktik langsung terbukti efektif. Banyak peserta merasa lebih percaya diri dan siap menggunakan QRIS setelah langsung mencoba membuat kode QR sendiri. Ketiga, ditemukan juga beberapa hambatan teknis seperti keterbatasan perangkat (smartphone), kurang stabilnya jaringan internet, serta minimnya literasi digital pada sebagian peserta. Hambatan ini ditanggulangi dengan pemberian bantuan teknis secara langsung, pendampingan personal, dan penyediaan koneksi internet tambahan selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS. Sosialisasi ini bukan hanya menambah wawasan, tetapi juga mendorong peserta untuk langsung menerapkan teknologi tersebut dalam aktivitas usaha mereka. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi digital berbasis komunitas sangat penting untuk mempercepat adopsi teknologi keuangan di tingkat desa.

Tantangan Dan Hambatan

Selama pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan QRIS di Desa Sumber Arum, terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi, baik dari sisi teknis maupun dari kemampuan peserta dalam mengakses teknologi.

Salah satu tantangan utama yang muncul adalah rendahnya literasi digital sebagian peserta. Beberapa pelaku UMKM masih belum terbiasa menggunakan smartphone untuk keperluan usaha, terutama yang berkaitan dengan aplikasi keuangan dan sistem pembayaran digital. Hal ini menyebabkan proses pelatihan, terutama saat sesi praktik, berlangsung lebih lambat karena peserta membutuhkan waktu tambahan untuk memahami langkah-langkah teknis seperti mengunduh aplikasi, mendaftar akun, dan membuat kode QR.

Selain itu, keterbatasan perangkat juga menjadi hambatan. Tidak semua peserta memiliki ponsel pintar dengan spesifikasi yang memadai untuk menjalankan aplikasi QRIS. Beberapa di

antaranya menggunakan perangkat milik anggota keluarga, sehingga kurang leluasa dalam mencoba langsung fitur-fitur aplikasi.

Faktor lain yang cukup menghambat adalah kondisi jaringan internet yang kurang stabil di lokasi kegiatan. Saat peserta diminta untuk mengakses aplikasi dan menyelesaikan proses pendaftaran secara online, koneksi internet yang tidak merata sempat menyebabkan keterlambatan dan gangguan teknis.

Dari sisi pelaksanaan, waktu yang terbatas juga menjadi tantangan tersendiri. Mengingat sebagian besar peserta baru mengenal QRIS, dibutuhkan waktu lebih panjang untuk menjelaskan ulang beberapa materi atau mendampingi peserta yang masih kesulitan saat praktik.

Namun, berbagai tantangan ini dapat diatasi dengan pendekatan yang solutif. Tim pelaksana memberikan pendampingan secara langsung dan personal, terutama kepada peserta yang kurang familiar dengan teknologi. Selain itu, pelatihan disampaikan dengan metode sederhana dan bertahap, sehingga peserta tidak merasa terbebani. Untuk mengatasi kendala jaringan, panitia juga menyediakan koneksi cadangan agar proses registrasi tetap bisa dilakukan.

Melalui strategi pendampingan yang intensif dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan, sehingga pelatihan tetap berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Table 4.1 Nama-Nama Peserta sosialisasi

No.	Nama Peserta	Jenis Usaha
1	Ida yunaniati	Warung manisan
2	Ernawati	Brilink
3	Yastini	Toko baju
4	Devi nurkholifah	Batik
5	Siska uncasari	Online shop
6	Arita nurahayu	Warung gorengan
7	Wartiyah	Jual/beli kambing
8	Eni nofiyanti	Batik
9	Ermawati	Pertamini
10	Cindy neftria putri	Warung manisan
11	Ria risti andini	Art studio
12	Peppy yunita	Wedding Organizer
13	Iswanti	Warung manisan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan QRIS yang diadakan untuk pelaku UMKM di Desa Sumber Arum memberikan dampak positif, meskipun ada beberapa tantangan dalam implementasinya. Berikut mengenai hasil yang dicapai:

1. Luaran Utama Kegiatan

Kegiatan sosialisasi QRIS ini dihadiri oleh 13 pelaku UMKM dari total 15 undangan yang disebarkan. Meskipun ada beberapa yang tidak bisa hadir, antusiasme peserta yang hadir tetap sangat tinggi, menunjukkan minat besar dari pelaku usaha lokal terhadap topik yang dibahas.

Persentase Kehadiran = (13/15)×100%=86,67%

2.Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan

This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

Pada saat observasi awal diberikan wawancara singkat kepada peserta yang dipilih dengan diberi pertanyaan mengenai QRIS. Hasilnya, sebagian besar peserta hanya mengetahui apa itu QRIS, namun banyak yang belum memahami cara kerjanya, manfaat lainnya, dan fungsinya secara lebih mendalam.

Dari 13 peserta pelatihan yang awalnya kurang memahami sistem pembayaran digital QRIS kini memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai cara kerja QRIS dan bagaimana manfaatnya bagi usaha mereka. Mereka kini lebih sadar akan potensi penggunaan pembayaran non-tunai untuk mempermudah transaksi, meningkatkan kenyamanan pelanggan, dan mempercepat proses pembayaran. Peningkatan pemahaman ini menjadi dasar yang kuat bagi mereka untuk mengadopsi sistem pembayaran digital ke dalam operasional usaha mereka.

Persentase Peningkatan= (13/13)×100%=100%

3.Adopsi QRIS

Meskipun banyak peserta yang menunjukkan minat. Dari 13 peserta hanya 5 orang yang berhasil mendaftar pembuatan QRIS yang dimana 3 orang telah mempunyai rekening dan 2 orang yang baru membuat rekening BSI pada saat sosialisasi tersebut.

Persentase Adopsi QRIS= (5/13) ×100%=38,46%

4. Implementasi QRIS oleh UMKM

Dalam implementasinya dari 5 peserta yang berhasil mendaftar dan mengaktifkan QRIS hanya 3 orang yang baru berhasil mengimplementasikan pembayaran melalui QRIS untuk usaha mereka. Hal ini terjadi karena sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan, baik dari sisi teknis maupun ketidakpastian dalam mengubah kebiasaan pembayaran tunai yang sudah lama diterapkan di masyarakat. Ketergantungan pada sistem pembayaran tunai menjadi salah satu hambatan utama, di samping kurangnya pemahaman lebih dalam tentang manfaat dan cara kerja QRIS dalam transaksi sehari-hari. Meskipun demikian, bagi mereka yang berhasil, penggunaan QRIS telah memberi kemudahan dalam bertransaksi dan mempercepat aliran kas usaha.

Persentase Implementasi QRIS= (5/3) ×100%=60%

5. Terbentuknya Komunitas UMKM Digital

Selama pelatihan, peserta juga mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan sesama pelaku UMKM. Beberapa peserta yang berhasil mengimplementasikan QRIS mulai saling bertukar tips dan dukungan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Meskipun masih terbatas, terbentuknya jaringan antar UMKM ini diharapkan dapat mempercepat proses adopsi QRIS di masa depan. Komunitas ini juga dapat berfungsi sebagai tempat bagi pelaku usaha untuk saling belajar dan membantu satu sama lain dalam menjalankan usaha berbasis digital.

Selain pelatihan, peserta juga diberikan leaflet panduan penggunaan QRIS dan materi pelatihan dalam bentuk file digital yang dibagikan lewat WhatsApp Grup. Ini memudahkan peserta untuk mengingat kembali materi dan menerapkannya setelah kegiatan selesai.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan QRIS untuk pelaku UMKM di Desa Sumber Arum berhasil memberikan hasil yang nyata dan positif. Para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang sistem pembayaran digital, tetapi juga langsung mampu mengaplikasi-kannya dalam aktivitas usaha sehari-hari. Mayoritas UMKM yang ikut serta telah berhasil mengaktifkan QRIS dan mulai terbiasa menerima pembayaran secara digital.

Selain itu, kegiatan ini juga membuka ruang kolaborasi antar pelaku usaha lokal, yang saling berbagi pengalaman dan saling mendukung dalam proses peralihan menuju digitalisasi usaha. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pelaku UMKM di wilayah pedesaan pun dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Adapun saran dari peneliti yaitu:

1. Pendampingan lanjutan diperlukan sebaiknya ada program lanjutan untuk mendampingi pelaku usaha dalam penggunaan QRIS, terutama di masa awal penerapan agar mereka tidak merasa kesulitan saat mengalami kendala teknis.
2. Pengembangan Materi Pelatihan Kedepannya, pelatihan bisa diperluas ke topik lain yang mendukung digitalisasi UMKM, seperti strategi pemasaran online, pengelolaan keuangan digital, atau pembuatan konten promosi usaha.
3. Perluasan Kerja Sama dengan Pihak Eksternal,keterlibatan instansi terkait seperti pemerintah daerah, perbankan, dan penyedia layanan keuangan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan jangkauan program yang lebih luas.
4. Dukungan Infrastruktur digital fasilitas pendukung seperti jaringan internet yang stabil dan akses terhadap perangkat digital juga menjadi faktor penting agar proses digitalisasi berjalan lancar di tingkat UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Adzim, Kavin Fathul. "Optimalisaasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui Qris Pada Street Food Stadion Mulana Yusuf Di Banten Universitas Bina Bangsa" 3, No. 2 (2025): 338–351.

Akhyari, M Fidhul. "Implementasi Konsep Sosialisasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat." Edunomi: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi 1, No. 01 (2024): 30–40.

Alifia, Nadhifa, Erwin Permana, And Harnovinsah. "Analisis Penggunaan Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm." Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi 9, No. 1 (2024): 102–115.

Ambarwati, Rini, Aidinil Zetra, And Syahrizal. "Efektivitas Sosialisasi Pemilu 2019 Kpu Kabupaten Indragiri Hulu." Jurnal Niara 15, No. 3 (2023): 571–580.

Arianti Zahrah, Pongky Arie Wijaya. "Manfaat Eksistensi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Terhadap Unemployment Rate." Jurnal Jurusan Tadris Ips 10, No. 2 (2022): 110–116.

Arif Zunaidi, Shi, . Mei. Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas. Sustainability (Switzerland). Vol. 11, 2024.

Asep Hidayat, Surya Lesmana, Zahra Latifah. "Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional." Jurnal Inovasi Penelitian 3, No. 6 (2022): 6707–6714.

Dalfa Afsaliani, Difa Fadzrulloh Rustandi, Ersya Ramdhania Dewi Politeknik. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Transaksi Pembayaran Terhadap Minat Wirausahawan Dalam Menggunakan Qris" 10, No. 14 (2024): 1–23.

Dian Herdiana. "Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian Dan Konsep Dasar." Stiacimahi.Ac.Id 14, No. November (2023): 13–25.

Elyas, A H, E Iskandar, And S Suardi. "Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu." Warta Dharmawangsa 14 (2020): 137–149.

Evi Suryani. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Umkm (Studi Kasus : Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo)." Jurnal Inovasi Penelitian 1, No. 3 (2021): 1–4.

This Article is licensed under CC BY 4.0 Attribution

Fahira Nur Pratiwi. "Pengaruh Metode Pembayaran Qris Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung." International Journal Administration, Business & Organization 4, No. 3 (2023): 79–87.

Al Farisi, Salman, Muhammad Iqbal Fasa, And Suharto. "Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah 9, No. 1 (2022): 73–84.

Febrianti, Bella, Agus Surya Dharma, Program Studi, And Administrasi Publik. "Motivasi Kerja Pegawai Pada Kantor Camat Juai Kabupaten Balangan." Jurnal Msdm 2, No. 1 (2025): 1–10.

Fuad Hasyim, Miftaqul Janah, Lina Evira Permata Sari. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo." Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 2 (2023): 125–126.

Idris Saleh , Ahmad Wardana, Lenni Mariyati. "Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris)." Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman 09 (2023): 50–51.

Kusuma, Hendra, And Wiwiek Kusumaning Asmoro. "Perkembangan Financial Technologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam." Istithmar : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam 4, No. 2 (2021): 141–163.

Lahamit, Sadriah. "Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota Dprd Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah Di Masa Pandemi Covid 19)." Publika : Jurnal Ilmu Administrasi Publik 7, No. 1 (2021): 32–45.

Nainggolan, Euricho Guterres Mindo, Bonardo T F Silalahi, And Ertitin M Sinaga. "Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan Qris Di Kota Pematangsiantar." Manajemen : Jurnal Ekonomi 4, No. 1 (2022): 24–32.

Nur, Sarfiah Sudati, And Dian Marlina Verawati. , Hanung Eka Atmaja. "Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa." Riset Ekonomi Pembangunan 4, No. 2 (2023): 161–173.

Rona Tumiur Mauli Caroline, Dewi Murtiningsih. "Digitalisasi Umkm." [Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) 7 (2024): 1387–1400.

Saragih, Rintan. "Menelusuri Penyebab Lambannya Perkembangan Umkm Di Desa Baru Dan Dusun Tuntungan Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang." Jurnal Kewirausahaan 5, No. 1 (2022): 8.

Sinaga, Mahaitin H, Sri Martina, And Djahotman Purba. "Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Simalungun." Jurnal Ilmiah Accusi 6, No. 1 (2024): 151–160.

Usmany, Rendy, Fajarina Siwabessy, Aling Sadewai Tumbelaka, Mufidah Faradillah Lamasano, And Mario Delfiero Hutasoit. "Persepsi Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon Terhadap Penggunaan Fintech Qris." Jurnal Akuntansi Manado 5, No. 3 (2024): 618–626.

Yolanda, Cindy. "Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia." Jurnal Manajemen Dan Bisnis 2, No. 3 (2024): 170–186.

Yunita, Adelia. "The Use Of Qris In Msmes In Cilegon City (Penggunaan Qris Pada Umkm Kota Cilegon)." Jurnal Keuangan Dan Perbankan (Keban) 03, No. 1 (2023): 1–07.